

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran dari sekolah yang mulai diajarkan pada sekolah dasar yang kedudukannya seimbang dan pentingnya dengan mata pelajaran lain sehingga pendidikan jasmani merupakan salah satu tujuan yang dapat mengembangkan kepribadian siswa itu sendiri. Berdasarkan UU No. 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Pendidikan jasmani dituangkan dalam bentuk aktivitas fisik, baik itu permainan maupun olahraga. Tujuan ideal dari program jasmani itu bersifat menyeluruh, sebab bukan hanya mencakup aspek fisik saja, tetapi meliputi aspek lainnya termasuk aspek intelektual, emosional, sosial dan moral. Sesuai dengan penyempurnaan atau penyesuaian kurikulum 1994 (Suplemen GBPP) SD/MI 1999 menyatakan bahwa :

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan bagian yang integral dari pendidikan keseluruhan, yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani guna mendorong kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, social, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

Demikian pula definisi yang diungkapkan oleh Mahendra dalam modul Azas dan Falsafah Pendidikan Jasmani (2006:17) didefinisikan sebagai berikut:

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan, yang tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai tujuan pendidikan nasional yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Sesungguhnya upaya untuk meningkatkan mutu pelaksanaan pendidikan jasmani telah mendapat perhatian sebagaimana tertuang dalam amanat GBHN 1983 sebagai berikut:

Pendidikan jasmani dan olahraga perlu ditingkatkan dan di masyarakat sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat. Selanjutnya perlu ditingkatkan kemampuan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga, termasuk pendidik, pelatih dan penggeraknya, dan digalakkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat (Sumber, Yayasan Pelita, 1983:104).

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Standar Kompetensi ditegaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan di antaranya;

1. mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.

4. meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
5. mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.
6. mengembangkanketerampilan untuk menjaga keselamatan, diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. memahami konsep aktivitas jasmani, olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif. (Depdiknas. 2006:175).

Keseluruhan tujuan tersebut di atas, hendaknya diupayakan oleh guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan secara simultan dan integral, sehingga potensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dapat berkembang secara optimal sejak dini, dan pada akhirnya dapat menghasilkan generasi yang melek serta sadar terhadap kesadaran akan pentingnya pendidikan jasmani untuk perkembangan dan pertumbuhan kepribadian peserta didik.

Dilingkungan persekolahan permainan bolavoli merupakan salah satu aktivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani, yaitu: dalam ruang lingkup materi permainan dan olahraga. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (2006:195).

Permainan bola voli dalam konteks pendidikan, dalam buku permainan bolavoli (Subroto, Dkk. 2010), sesuai dengan kedudukan dan fungsi pendidikan jasmani dalam konteks pendidikan secara keseluruhan, maka kedudukan dan fungsui permainan bolavoli dalam pendidikan jasnmani adalah sebagai alat atau sarana pendidikan.

Dengan dimasukkannya permainan bolavoli ke dalam kurikulum Pendidikan jasmani, sebagai salah satu aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani maka guru dan sekolah berkewajiban untuk menjadikan permainan bolavoli menjadi salah satu aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani. Selanjutnya dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa standar kompetensi yang diajarkan guru kepada siswa setelah mengikuti pelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

Mempraktikkan gerakan dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta dalam nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yang terdiri dari tiga kompetensi dasar, yaitu (1) Mempraktikkan permainan bola kecil sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama tim, sportivitas, dan kejujuran; (2) Mempraktikkan gerak dasar atletik sederhana, serta semangat percaya diri dan disiplin; (3) Mempraktikkan gerak dasar permainan bola besar sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama, sportivitas dan kejujuran.

Standar Kompetensi yang harus dicapai oleh aktivitas pembelajaran permainan dan olahraga adalah “Mempraktekkan berbagai variasi gerak dasar kedalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.”

Merujuk kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dilingkungan Sekolah Dasar (SD) permainan bola voli mulai dapat diajarkan pada kelas IV dalam ruang lingkup permainan dan olahraga. Permainan bolavoli menjadi materi pelajaran di SD yang kemudian disebut sebagai permainan bolvoli.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SDN Ciporeat 4 Bandung bahwa sekolah tersebut hanya memiliki sebuah lapangan serba guna yang didalamnya terdapat lapangan bola voli, futsal dan bulutangkis. Peralatan dan permainan bola voli, futsal, dan bulu tangkis, yaitu 2 buah bola voli dan satu net, gawang futsal dan

satu buah bola futsal, dan satu buah net bulu tangkis.kondisi lapangan yang sudah di semen tapi sudah rusak dapat membuat siswa jatuh dan bisa mengakibatkan cidera sehingga dapat merugikan siswa dalam peroses pembelajaran penjas. Dengan satu buah lapangan digunakan oleh enam kelas secara bergiliran dengan jadwal yang ditentukan. Menurut penjelasan guru SDN Ciporeat 4 Bandung bahwa peroses pembelajaran pendidikan jasmani terdapat juga kelas lainnya yang menggunakan fasilitas yang sama untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani pula.

Proses pembelajaran permainan bolavoli di SDN Ciporeat 4 Bandung dilaksanakan oleh guru yang merupakan lulusan FPOK UPI jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Berdasarkan pengamatan dalam peroses pembelajarn bolavoli, guru penjas yang menggunakan metode drill yang membuat siswa menjadi menunggu terlalu lama untuk mendapatkan kesempatan mendapatkan bola. Berdasarkan hasil pengukuran dilapangan dengan waktu sebagai patokan, bahwa menggunakan metode drill dengan anak disuruh berbaris kebelakang atau bersap, dengan jumlah 25 orang, dan bola voli yang digunakan hanya satu buah apabila di bagi tiga kelompok, siswa hanya mendapat kesempatan satu bola selama 80 detik (1 menit x 20 detik) per anak dengan waktu inti pembelajaran 40 menit sisanya siswa menunggu giliran.alokasi waktu untuk pembelajaran permainan bola voli adalah 90 menit (2 x 45 menit) dengan pembagian waktu pembelajaran 10 menit pemanasan, inti 60 menit, 10 menit untuk evaluasi, dan 10 menit untuk ganti pakaian,jajan,atau lain-lainnya.

Dalam proses pembelajaran bolavoli dapat terlihat ada beberapa kendala atau permasalahan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bolavoli. Dimana ada beberapa siswa yang aktif dan pasif dalam mengikuti pembelajaran bolavoli.

Siswa yang senang mengikuti pembelajaran bolavoli ini terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa tersebut sedikitnya sudah menguasai teknik bolavoli dengan benar, misalnya dalam melakukan servis sudah melewati net, dan cara mempassing bola sudah tepat atau benar.

Sedangkan bagi siswa yang pasif atau siswa yang belum bisa bermain bolavoli dalam mengikuti proses pembelajaran bolavoli ini terlihat kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran ini. Hal ini bisa dilihat siswa tersebut tidak melakukan teknik bolavoli dengan baik, bisa diketahui cirinya yaitu siswa tersebut dalam melakukan servis tidak melewati net, passing masih melenceng, membiarkan bola masuk. Hal ini bisa dikarenakan siswa tersebut tidak menyukai atau menggemari olahraga bolavoli atau juga siswa takut akan bola.

Dengan menggunakan bola yang biasa digunakan oleh orang dewasa, siswa merasa kesakitan pada saat mengenai tangannya dan itu mengakibatkan siswa menjadi takut untuk bermain bolavoli. Hal-hal tersebut diatas akan mengakibatkan sasaran dari konsep pendidikan jasmani dengan memanfaatkan waktu aktif belajar yang optimal menjadi tidak tercapai. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran bolavoli adalah dengan sarana dan prasarana yang terbatas serta perbedaan kemampuan individu dan cara mereka belajar. Sarana dan prasarana yang begitu sempit untuk memulai suatu

kegiatan pembelajaran dan perbedaan kemampuan setiap siswa yang belajar itu adalah siswa sendiri, maka yang menjadi sentral dalam pembelajaran permainan bolavoli adalah bagaimana cara guru mengajarkan permainan bolavoli agar sesuai dengan prinsip-prinsip mengajar dalam konteks pendidikan.

Penggunaan model pendekatan taktis dalam pembelajaran olahraga bolavoli (*Penelitian Tindakan Kelas*) diharapkan mampu meminimalisir masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas permainan bolavoli di SD Negeri Ciporeat 4 Bandung Kec. Ujungberung Bandung, baik bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang menyangkut pada diri siswa itu sendiri, yaitu faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), hal ini sangat berkaitan dengan keterampilan teknik dan bermain aktivitas permainan bolavoli, karena kemampuan fisik dan kesehatan pada diri siswa itu sendiri akan menopang keberhasilan siswa tersebut dalam intensitas dan aktivitas pembelajaran siswa, selain itu juga kesempurnaan fisik akan lebih membantu siswa tersebut dalam melakukan olahraga, dibandingkan dengan siswa yang kurang sempurna fisiknya.

Berdasarkan karakteristik kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran permainan bolavoli, serta kurangnya motivasi dan pemahaman gerak siswa tentang bermain dan belajar permainan bolavoli yang mendorong penulis untuk melakukan perubahan melalui model pendekatan taktis dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar dan keterampilan yang dimiliki siswa sebelum masuk kedalam proses pembelajaran, dalam hal ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan oleh

guru dan peneliti didalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru.

Maka dari itu, akan lebih bijaksana jika guru menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada anak untuk mengeksplorasi kemampuan yang mereka miliki dalam memecahkan segala persoalan yang dihadapi saat belajar dan latihan.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah tersebut, permasalahan pembelajaran permainan bola voli di SDN Ciporeat 4 Bandung dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Keterbatasan jumlah bola voli yang kurang dengan banyaknya siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kondisi lapangan yang sempit dan rusak.
3. Metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan tidak memberikan peluang kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki siswa.
4. Penggunaan alokasi waktu yang kurang optimal dalam proses pembelajaran permainan bolavoli.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut masalah yang dikaji dalam penelitian ini di batasi pada “Penerapan pendekatan taktis dalam permainan bolavoli di SDN Ciporeat 4 Bandung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, dan Batasan masalah maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :
Bagaimana penerapan pendekatan taktis terhadap permainan bolavoli di SDN Cipunegara 4 Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, tujuan penelitian ini yaitu “Untuk memperoleh gambaran hasil belajar siswa dalam pembelajaran bolavoli melalui pendekatan taktis.”

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepada dua hal sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkuat teori-teori yang sudah ada.
 - b. Menambah khazanah keilmuan dibidang olahraga.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan realisasi program pembelajaran khususnya cabang bolavoli di sekolah dengan mengambil manfaat, salah satunya untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

- b. Dapat dijadikan sumbangan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kualitas dan produktifitas sumber daya manusia khususnya pelatih, guru, dan pembina di SDN Ciporeat 4 Bandung.
- c. Guru akan menerapkan gaya mengajar yang tepat dan cepat dalam penguasaan keterampilan dalam permainan bolavoli.

